

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk menentukan hubungan antara tempat tinggal dengan tingkat depresi pada lansia. Pada studi *cross sectional*, peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu waktu tertentu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua lansia yang tinggal di RW 01 Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta dan semua lansia yang ada atau tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kasongan Yogyakarta Unit Budhi Luhur.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap mewakili populasinya (Sastroasmoro & Ismael, 2002). Pada penelitian ini, sampel diambil di RW 01 Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta dan di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budhi Luhur.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuota *sampling (judgemental sampling)*, sehingga komunitas

lansia di RW 01 Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta dan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budhi Luhur dapat ikut serta dalam pelaksanaan penelitian. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pendapat Bailey bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30 (Hasan, 2002). Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 60 orang.

C. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

Subyek dapat diikutsertakan dalam penelitian ini apabila dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Lansia yang berusia di atas 60 tahun.
- b. Lansia yang bisa membaca, menulis, dan mendengar dengan baik.
- c. Lansia yang tidak mengalami hambatan fisik dan mental.

2. Kriteria Eksklusi

Subyek yang tidak diikutsertakan dalam penelitian adalah lansia yang mempunyai gangguan fisik dan mental dalam berkomunikasi.

D. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini adalah tingkat depresi pada lansia.

b. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas (*independent*) pada penelitian ini adalah tempat tinggal.

c. Variabel pengganggu (*confounding*)

Variabel pengganggu (*confounding*) pada penelitian ini adalah stresor psikososial dan gangguan kognitif.

2. Definisi Operasional

a. Lansia

Lansia adalah individu baik perempuan maupun laki-laki yang berusia 60 tahun atau lebih yang tinggal di RW 01 Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta dan di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budhi Luhur.

b. Depresi

Depresi merupakan kondisi mental dengan gejala utama afek depresif, hilangnya minat dan kegembiraan dan keadaan mudah lelah. Dalam penelitian ini kecenderungan depresi dinilai dengan instrument *Geriatric Depression Scale (GDS)*, yang di mana instrument tersebut digunakan untuk atau pada usia lanjut.

c. Stresor psikososial

Stresor psikososial adalah peristiwa-peristiwa kehidupan yang berat ringannya diperhitungkan berdasarkan persepsi individu yang bersangkutan. Berat ringannya stresor psikososial dapat diukur menggunakan Instrumen Penilaian Stresor Psikososial (IPSP) dengan skala interval.

d. Gangguan kognitif

Gangguan kognitif merupakan penurunan fungsi kognitif, yang terdiri dari penurunan memori atau daya ingat, penurunan kemampuan untuk focus, dan perubahan perhatian. *Mini Mental Status Examination (MMSE)* dapat digunakan untuk mengukur gangguan kognitif, yang penilaiannya dinyatakan dalam skala ordinal.

E. Instrumen Penelitian

1. *Geriatric Depression Scale (GDS)*

Geriatric Depression Scale merupakan kuisioner yang terdiri dari 30 pertanyaan. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat atau derajat depresi pada lansia. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut.

0-15 : normal/ tidak depresi

6-15 : depresi ringan sampai sedang

16-30 : depresi berat

2. Instrumen Penilaian Stresor Psikososial (IPSP)

Instrumen Penilaian Stresor Psikososial (IPSP) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur stresor psikososial sebagai

variabel pengganggu (*confounding*) dengan nilai batas 17. Instrumen ini terdiri atas 36 pernyataan yang merupakan suatu peristiwa kehidupan. Instrumen ini disusun berdasarkan berat ringannya stresor. Nilai obyektifitas untuk butir 1-5 adalah 1; butir 6-10 adalah 2; butir 11-15 adalah 3; butir 16-20 adalah 4; butir 21-31 adalah 5; dan 30-36 adalah 6.

Analisis hasil dari instrumen ini adalah sebagai berikut.

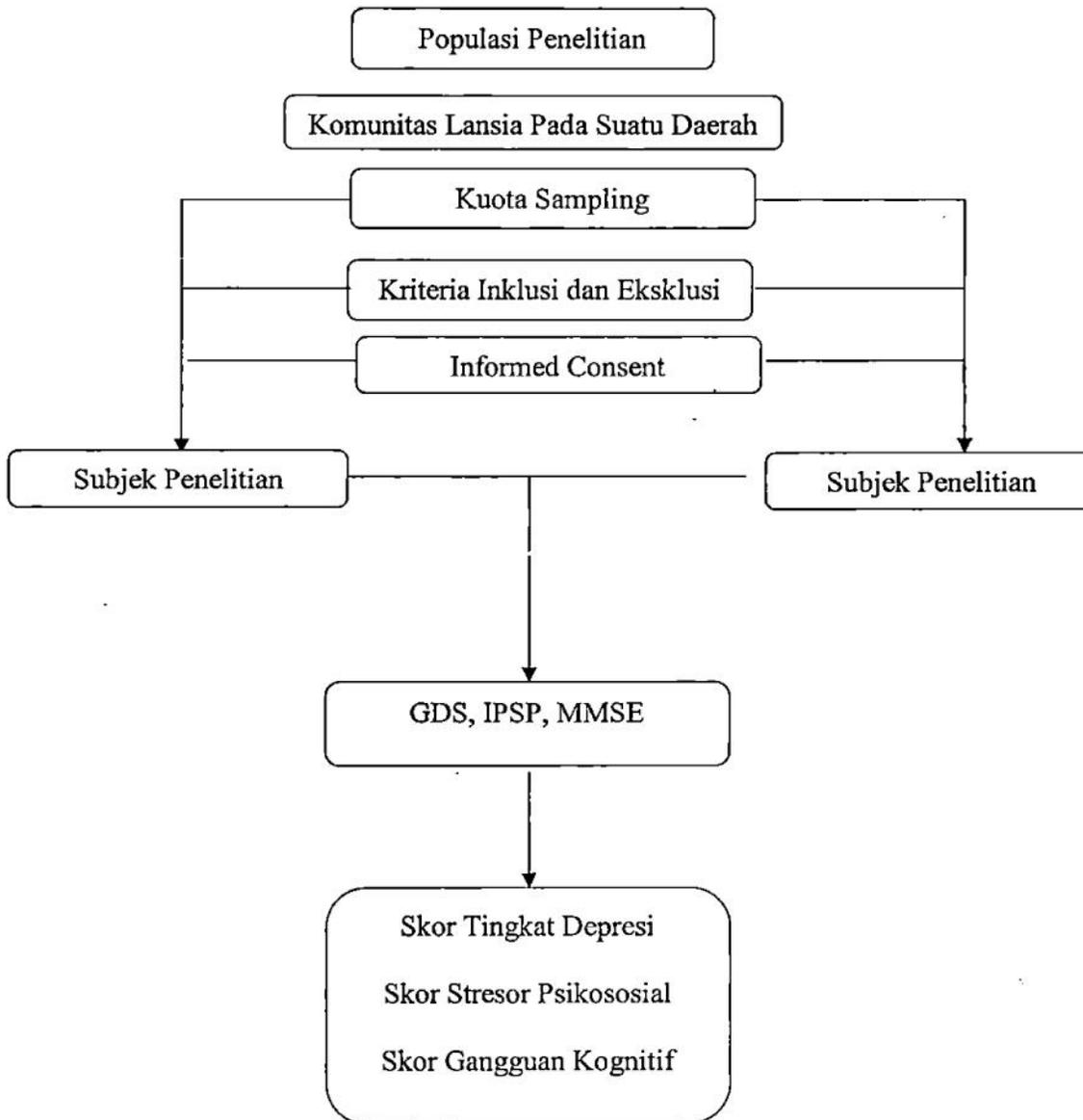
skor 1-8	: ada sedikit stresor
skor 9-16	: ada stresor ringan
skor 17-24	: ada stresor sedang
skor 25-32	: ada stresor berat
skor 33-40	: ada stresor sangat berat
skor lebih dari 41	: ada malapetaka

3. *Mini Mental Status Examination (MMSE)*

Mini Mental Status Examination merupakan instrumen yang digunakan untuk mengkaji kemampuan subjek berdasarkan daya orientasi terhadap waktu, orang, tempat, dan daya ingat. Instrumen ini terdiri dari 11 pertanyaan. Analisis hasilnya adalah sebagai berikut.

skor 0-17	: menunjukkan adanya gangguan kognitif berat
skor 18-23	: menunjukkan adanya gangguan kognitif sedang
skor 24-30	: tidak menunjukkan adanya gangguan kognitif

F. Prosedur Penelitian



Bagan 2. Prosedur Penelitian

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui suatu instrumen penelitian yang dipakai benar-benar valid sesuai dengan yang

diharapkan. Secara teori, terdapat 3 macam validitas instrumen, yaitu validitas isi, validitas construct, dan validitas berdasarkan kriteria (Suryabrata, 2010).

Uji reliabilitas merujuk kepada konsistensi hasil pengukuran data yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut digunakan oleh individu atau kelompok yang sama dalam waktu yang bersamaan atau instrumen tersebut digunakan oleh individu atau kelompok yang berbeda dalam waktu yang sama atau berlainan. Karena hasilnya yang konsisten, maka instrumen tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Suryabrata, 2010).

a) *Geriatric Depression Scale (GDS)*

Kuisisioner ini telah diuji validitas dan reabilitasnya oleh Yesavage J.A., Brink T.L., Rose T.L., *et al.* (Maryam, *et al.*, 2008).

b) Instrumen Penilaian Stresor Psikososial (IPSP)

Kuisisioner ini sudah diuji validitas dan reabilitasnya oleh Sudyanto. (Sumarni, *et al.*, 1986)

c) *Mini Mental Status Examination (MMSE)*

Kuisisioner ini telah diuji validitas dan reabilitasnya oleh Folstein M.F., Folstein S.E., dan McHugh P.R. (1975). (Raskind, *et al.*, 2004).

H. Cara atau Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data untuk semua variabel dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan instrumen yang telah disebutkan di atas.

Sedangkan proses pengolahan data, peneliti menggunakan uji *chi-square* dengan program komputer SPSS versi 19,0.

I. Kesulitan Penelitian

Kesulitan pada penelitian ini lebih bersifat teknis, yaitu keterbatasan waktu. Jumlah kuisisioner yang relatif banyak yang, menyebabkan responden tidak dapat menyelesaikan kuisisioner secara cepat.

J. Etika Penelitian

Tentunya dalam pelaksanaan penelitian, diperlukan adanya etika penelitian. Pada penelitian yang dilakukan ini, etika penelitian yang harus dilaksanakan antara lain, nama responden yang merupakan subyek penelitian akan dirahasiakan dan menggunakan cara komunikasi yang baik dengan responden pada saat pengambilan data. Dan penelitian ini sudah mendapat izin dari komisi etika penelitian.